

Pendampingan Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan *Self Management* Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya

Norhidayani¹, Abdullah², Lian Mayasari³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ MA Muslimat NU Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Norhidayani

E-mail: norhidayani2211110032@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *self management* siswa melalui pendampingan kegiatan muhadhoroh di MA Muslimat NU Palangka Raya serta membantu meningkatkan potensi siswa yang harus terus dikembangkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang meliputi lima tahapan, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Subjek kegiatan adalah siswa kelas XA yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan muhadhoroh dengan bimbingan mahasiswa MBKM, dosen, serta wali kelas. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa mengelola waktu, mengendalikan emosi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kedisiplinan. Kegiatan muhadhoroh terbukti tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan *self management* siswa di lingkungan madrasah.

Kata kunci – Muhadhoroh, Metode ABCD, Pendampingan, *Self Management*

Abstract

This community service activity aims to improve students' *self-management* skills through mentoring for muhadhoroh activities at MA Muslimat NU Palangka Raya and to help increase students' potential that must be continuously developed. The method used in this community service is Asset Based Community Development (ABCD) which includes five stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The subjects of the activity were class XA students who were involved in the preparation and implementation of muhadhoroh with the guidance of MBKM students, lecturers, and homeroom teachers. The results of the mentoring showed an increase in students' ability to manage time, control emotions, foster a sense of responsibility, and increase self-confidence and discipline. Muhadhoroh activities have been proven to function not only as a forum for developing public speaking skills, but also as a means of character building and strengthening student *self-management* in the madrasah environment.

Keywords - ABCD Method, Muhadhoroh, Mentoring, *Self Management*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga institusi di mana siswa belajar untuk mandiri dalam mengatur waktu untuk kegiatan sekolah yang beragam, di mulai dari kegiatan intrakurikuler hingga ekstrakurikuler. Sekolah berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Khairani et al., 2022). Kemampuan mengatur waktu sangat penting bagi siswa karena mereka memiliki banyak aktivitas yang harus dijalani setiap hari (Tri Anjani, 2023). Ketika di sekolah, siswa juga diharapkan mampu mengatur diri dengan baik agar dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan di sekolah, salah satunya adalah dengan *Self Management*. Kemampuan *self management* membantu peserta didik mengelola pikiran, perasaan, kemauan, dan aktivitasnya dengan baik, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk bersikap mandiri dan mampu mengendalikan diri sesuai dengan tuntutan kehidupan nyata (Marimbun et al., 2022).

Self Management menurut Suwanto (2016) dalam Nurhayati et al., (2021) ialah teknik untuk menata perilaku individu dengan tujuan mengarahkan dan mengelola diri agar mampu mencapai kemandirian serta menjalani kehidupan lebih bermanfaat. Hal ini juga sejalan dengan Khairani et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Self Management* adalah suatu proses yang menuntut individu untuk mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri secara sadar dan bertanggung jawab. *Self Management* bagi siswa merupakan landasan penting yang membantu mereka mengatur berbagai aktivitas, baik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran maupun kegiatan lain yang mendukung perkembangan diri (Mahmudah et al., 2022). Kesibukan kegiatan belajar dikelas dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain, tentunya membuat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Pendidikan sangat penting (Abdullah, 2015) dan sekolah perlu memberikan pendidikan *Self Management* untuk peserta didik, terutama pada sekolah yang memiliki banyak kegiatan formal maupun non formal. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran dan juga kegiatan di luar pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa memiliki *Self Management* yang baik dan dapat memahami bahwa *Self Management* penting untuk peserta didik dalam menghadapi berbagai kegiatan yang kompleks di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya sebuah program kegiatan untuk meningkatkan *Self Management* peserta didik agar dapat lebih disiplin, mengatur waktu dan mengembangkannya di sekolah. Adapun beberapa faktor yang dijelaskan oleh Adirama et al., (2023) Faktor yang memengaruhi peserta didik belum mampu menerapkan perilaku disiplin dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya pemahaman tentang cara belajar yang efektif. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya dukungan dari orang tua maupun guru, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung terciptanya kedisiplinan belajar pada diri peserta didik. Salah satu kegiatan tersebut bisa melalui kegiatan muhadhoroh. Menurut Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir, kegiatan *muhadhoroh* ialah kegiatan pidato atau ceramah, yaitu bentuk penyampaian pesan atau gagasan di hadapan orang banyak (Sa'diyah & Jauhari, 2023). Namun kegiatan inti dari muhadhoroh bukan itu saja, melainkan ada beberapa rangkaian lain seperti pembukaan dari MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, pidato dan juga pembacaan doa (Insani et al., 2021).

MA Muslimat NU Palangka Raya merupakan salah satu lembaga institusi yang memasukkan kegiatan muhadhoroh menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Muhadhoroh adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah agar memperkuat nilai religius seseorang. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, moral, serta kepribadian generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Rizqiani et al., 2025) serta memiliki etika yang baik (Abdullah, 2017) Muhadhoroh ini bersifat wajib, yang artinya seluruh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII wajib ikut serta dalam kegiatan ini. Muhadhoroh ini dapat meningkatkan *Self Management* peserta didik dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa ketika kelas yang melakukan persiapan sebelum tampil, mereka melakukan banyak latihan,

namun di samping itu para peserta didik itu tetap harus mengikuti pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tentunya akan memberikan pelajaran kepada siswa untuk dapat mengatur waktu, mengatur diri, dan juga mengelola perasaan dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dari wali kelas yang mengarahkan agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Umumnya, sebelum melaksanakan penampilan muhadhoroh, peserta didik yang bertugas akan latihan selama beberapa minggu, dengan bimbingan wali kelasnya. Salah satu pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah membantu pendampingan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, salah satunya adalah kegiatan muhadhoroh ini. dengan pendampingan ini, pengabdian diharapkan dapat memaksimalkan penampilan peserta didik ketika maju dan dapat meningkatkan *Self Management* siswa itu sendiri.

METODE

Pengabdian pendampingan latihan persiapan penampilan muhadhoroh ini dimulai dari tanggal 3, 4 dan 12 september 2025 di MA Muslimat NU Palangka Raya. Siswa yang di dampingi untuk persiapan penampilan muhadhoroh adalah siswa kelas XA yang memang terjadwal tampil pada tanggal 13 September 2025. Pendamping dalam pengabdian ini adalah mahasiswa MBKM (Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka), dosen pembimbing, dan juga wali kelas XA yang menjadi pembimbing utama siswa. Fokus dalam pengabdian ini adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat mempersiapkan penampilannya dengan baik, dan juga bisa memanajemen diri agar bisa membagi waktu, mengelola emosi dan perasaan jikalau latihan kegiatan terbentur dengan jadwal pembelajaran di kelas.

Pengabdian ini menggunakan metode penelitian *Asset Based and Community Development* (ABCD) (Norjanah & Abdullah, 2024). Menurut Arifah et al., (2023) dalam Setyawan, et al., 2022) Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah pendekatan pemberdayaan berkelanjutan yang berfokus pada pemanfaatan aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai kemandirian dan pembangunan yang berkelanjutan. Penekanan pada *asset reinventing* menjadi ciri khas dari pendekatan ini, karena melalui proses tersebut siswa diajak untuk mengeksplorasi dan mengenali berbagai *social assets* yang dimiliki oleh masyarakat (Ali et al., 2022). Metode *Asset Based Community Development* memiliki 5 tahapan siklus yang harus dijalankan dalam melakukan pengabdian, diantaranya adalah 1) *Discovery*, tahap ini menemukan potensi awal yang ada pada diri siswa kelas XA, hal ini agar siswa dapat dibimbing sesuai dengan kebiasaannya, dan dapat menyalurkan bakat siswa tersebut, 2) *Dream*, tahap ini adalah target atau tujuan dari kegiatan pendampingan pengabdian terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam *Self Management* nya dan juga memaksimalkan penampilan siswa ketika mempersiapkan kegiatan muhadhoroh di sekolah, 3) *Design*, di tahap ini adalah merancang jadwal latihan dan gladi sebelum penampilan serta perbaikan terhadap penampilan siswa, 4) *Define*, tahap ini akan dilakukan penentuan detail pelaksanaan pengabdian, 5) *Destiny*, adalah pelaksanaan dari pendampingan latihan persiapan kegiatan muhadhoroh oleh siswa kelas XA di MA Muslimat NU Palangka Raya (Rinawati et al., 2022). (10)



Gambar 1.

Tahapan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini, pendampingan dilakukan kepada siswa kelas XA di MA Muslimat NU Palangka Raya dalam rangka mempersiapkan penampilan muhadhoroh siswa. Kegiatan muhadhoroh dapat memberikan perkembangan terhadap manajemen waktu, dan pengaturan emosi dalam menjalankan kegiatan yang bertambah dari biasanya. Pendampingan ini dilakukan agar pengabdian dapat membantu perkembangan dan peningkatan potensi siswa, dan juga membantu dalam mengelola *Self Management* siswa menjadi lebih baik. Kegiatan muhadhoroh ini terbagi menjadi beberapa kegiatan inti didalamnya, diantaranya ialah MC, Kalam ilahi dan sari tilawah, ceramah agama dan yang terakhir penutup. Madrasah ini mengembangkan kegiatan *muhadhoroh* dengan menambahkan berbagai penampilan unjuk bakat lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat siswa sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka (Laili et al., 2024). Kegiatan pendampingan dalam pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memiliki 5 tahapan, rinciannya sebagai berikut.

1. *Discovery* (Menemukan)

Pengabdian pendampingan kegiatan muhadhoroh di MA Muslimat NU Palangka Raya, tepatnya di kelas XA dimulai dari melihat dan menemukan potensi awal yang dimiliki oleh siswa kelas XA pada tanggal 3 September 2025. Hal pertama yang akan dilakukan adalah melakukan wawancara kepada wali kelas XA mengenai siswa-siswi yang memiliki bakat tertentu, yang mana bakat ini bisa disalurkan dan ditampilkan dan menyesuaikan penampilannya pada saat kegiatan muhadhoroh. Pengabdian juga menjelaskan tujuan dari pendampingan terhadap kegiatan muhadhoroh ini agar dapat memastikan bahwa kegiatan pendampingan ini mendapatkan dukungan penuh dan izin dari wali kelas XA yang membimbing penampilan kegiatan muhadhoroh. Hasil wawancara kepada wali kelas XA, bahwa siswa di kelas tersebut memiliki beberapa kebiasaan yang sesuai dengan kegiatan inti muhadhoroh, diantaranya MC, tilawah dan sari tilawah, ceramah agama, pembacaan doa, dan penampilan unjuk bakat diantaranya ada tarian dayak, dance, menyanyi, dan pantun berantai. Setelah melakukan wawancara untuk mengetahui potensi awal pada siswa, seluruh siswa kelas XA kemudian diperintahkan untuk membentuk kelompok agar proses latihan lebih efisien.



Gambar 2.
Pemilihan potensi siswa

Dari banyaknya penampilan yang akan ditampilkan pada kegiatan muhadhoroh, pengabdian hanya akan berfokus kepada pendampingan kegiatan inti muhadhoroh saja. Setelah melihat potensi awal siswa tersebut, hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengetes siswa yang ditunjuk menjadi MC, penceramah, pembacaan kalam ilahi dan sari tilawah. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan yang dimiliki oleh siswa, dan kekurangan yang perlu diperbaiki dari penampilan siswa. Sehingga, pengabdian akan lebih mudah dalam membimbing

pada saat latihan untuk memperbaiki kekurangan siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa Kegiatan *muhadhoroh* ini diselenggarakan sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat akan kehadiran siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan, serta untuk menumbuhkan peran siswa dalam menyebarkan dan mengamalkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat (Anggun & Kholifatul, 2021).

2. *Dream* (Mimpi/impian)

Pada tahap *Dream*/impian yaitu tujuan atau target dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan *Self Managemen* siswa ketika mempersiapkan kegiatan ini, dan juga memaksimalkan penampilan siswa ketika tampil muhadhoroh didepan seluruh siswa dan guru di MA Muslimat NU Palangka Raya. Diketahui bahwa ketika melakukan observasi dan wawancara kepada siswa berinisial FZ yang bertugas pada kegiatan muhadhoroh mengatakan “dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini membuat saya lebih berkembang dalam mengatur diri, untuk membagi waktu dan emosi untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajaran berselingan dengan kegiatan muhadhoroh”. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan muhadhoroh dapat melatih siswa dalam mengelola *Self Managemen* nya ketika harus menyesuaikan diri antar belajar di kelas dan juga meluangkan waktu untuk persiapan kegiatan muhadhoroh.

3. *Design* (Merancang)

Setelah menentukan *Dream*, maka tahap selanjutnya ialah *Design* atau perancangan terhadap pendampingan yang akan dilakukan pada siswa seperti jadwal latihan, proses perbaikan terhadap penampilan siswa, ide dan kreasi dari pengabdian untuk peningkatan penampilan dan pengalaman baru untuk siswa.



Gambar 2.
Perancangan jadwal latihan

Perbaikan yang akan dilakukan pada saat latihan nantinya akan berfokus pada teks MC yang perlu disempurnakan rangkaian acaranya, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur`an dan sari tilawah harus menentukan surah yang akan dibacakan yang sesuai dengan tema muhadhoroh yang akan dibawakan nantinya, serta ceramah agama juga harus diperbaiki lagi isi dan makna ceramahnya. Pengabdian juga akan menuangkan ide atau gagasan baru sebagai inovasi dalam rangka memaksimalkan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang menjadi kekurangan penampilan muhadhoroh dari siswa yang bertugas.

4. *Define* (Menentukan)

Langkah keempat adalah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan serta menentukan pihak-pihak yang akan berperan atau menjadi pengisi dalam kegiatan tersebut (Iqbal & Abdullah, 2024). pada tahap ini menentukan dan memastikan bahwa semua rancangan yang dibuat dapat dilaksanakan, seperti meminta validasi kepada wali kelas selaku pembimbing utama apakah menyetujui rancangan yang dibuat oleh pengabdian, agar pada saat pelaksanaan pendampingan ini berjalan dengan lancar dengan semestinya, dan memberikan dampak yang positif terhadap

perkembangan potensi pada siswa.

5. *Destiny* (Pelaksanaan)

Selesai melaksanakan tahap define, sebagai tahapan kevalidan maka tahap selanjutnya adalah tahap *Destiny* atau pelaksanaan untuk melanjutkan pada pelaksanaan tahap terakhirnya sebagai pengaktualisasian dari tahap-tahap sebelumnya (Hairani & Faizah, 2023). Pelaksanaan pendampingan ini akan dilakukan selama tiga kali yaitu pada tanggal 3, 4 dan 12 September 2025. Hal ini di karenakan siswa kelas XA harus mencari jam pelajaran yang kosong atau menyesuaikan dengan waktu pulang sekolah agar waktu latihan lebih banyak.



Gambar 3.

Pendampingan pertama latihan muhadhoroh

Pelaksanaan yang pertama pendampingan kegiatan muhadhoroh sama seperti pada tahap *Discovery* yaitu pada tanggal 3 September 2025 yang diawali dengan mengecek terlebih dahulu teks mc, teks ceramah dan juga menanyakan surah yang dipilih oleh siswa yang bertugas sebagai kalam ilahi. Setelah pengecekan, dan sedikit perbaikan kembali, maka siswa akan mulai latihan. Siswa yang bertugas menjadi kalam ilahi dilatih terlebih dahulu, namun karena siswa tersebut memang sudah memiliki kebiasaan sejak awal dalam pembacaan kalam ilahi dengan nada tilawah, sehingga pengabdian hanya menyarankan agar surah yang dibacakan tidak terlalu panjang karena waktu yang terbatas. kemudian untuk latihan MC, pengabdian akan memberi contoh dan masukkan terhadap intonasi dan artikulasi mc pada saat membacakan pembukaan hingga rangkaian acara, letak jeda dan juga mimik wajah. Hasil dari latihan pertama MC sudah cukup bagus, namun intonasi siswa masih harus diperbaiki dan disesuaikan dengan teksnya. Begitupun siswa yang bertugas menjadi penceramah dan juga sari tilawah, masih harus memperbaiki intonasi dalam ceramahnya agar hadirin dapat tersentuh dengan makna dari penyampaiannya penceramahnya. Seperti diketahui, penggunaan intonasi yang tepat dapat membuat pidato terdengar lebih hidup, menarik, serta lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada pendengar (Apriliyanti, 2023).



Gambar 4.

Pendampingan kedua latihan muhadhoroh

Pada tanggal 4 September 2025, pendampingan latihan muhadhoroh dilanjutkan dengan melatih MC, penceramah, dan juga sari tilawah yang pada latihan sebelumnya masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Pengabdi memberikan contoh dan masukkan intonasi suara yang harus disesuaikan dengan teks yang di baca oleh MC, penceramah maupun sari tilawah yang ketiga penampilan ini memiliki kerimipan dalam hal intonasi suara yang harus lantang dan berfibra. Selain itu, pengabdi juga menambahkan masukkan tentang mimik wajah yang juga harus disesuaikan, seperti MC, mimik wajahnya harus tersenyum dan postur badan yang tegap dan tidak bungkuk, kemudian untuk penceramah mimik wajahnya harus menyesuaikan isi dan makna dari ceramah yang disampaikan baik itu sedih, gembira maupun bersedih.



Gambar 5.

Pendampingan ketiga evaluasi dan gladi muhadhoroh

Pendampingan yang terakhir yaitu pada tanggal 12 September 2025 sekaligus gladi bersih dari runtunan latihan pada hari sebelumnya. Setelah pendampingan pertama dan kedua terlihat banyak sekali perubahan dari siswa yang bertugas dalam kegiatan inti muhadhoroh. Walaupun mereka sudah memiliki potensi awal, namun dengan pendampingan dapat lebih memaksimalkan penampilan siswa dalam kegiatan muhadhoroh. Oleh karena itu pendampingan yang terakhir dari pengabdi hanyalah untuk memantau dan mengarahkan sedikit sebagai latihan terakhir siswa, serta bertujuan mengevaluasi untuk melihat hasil pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh (Abdullah, 2017a). Latihan siswa sudah bagus walaupun pada saat gladi masih ada sedikit yang harus diperbaiki, dari latihan terakhir ini sudah menandakan bahwa siswa kelas XA sudah dianggap mampu tampil maksimal pada kegiatan muhadhoroh nanti. Selama pendampingan berlangsung, diketahui bahwa siswa tetap dapat belajar dengan tenang di sela-sela latihan persiapan muhadhoroh yang memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini tentunya memberikan dampak yang baik bagi siswa karena dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga latihan muhadhoroh ini tidak mengganggu siswa dalam menggali ilmu dikelas.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan muhadhoroh di MA Muslimat NU Palangka Raya terbukti mampu meningkatkan kemampuan *Self Management* siswa, khususnya dalam hal mengatur waktu, mengelola emosi, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian. Melalui metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, kegiatan ini membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, dan mempersiapkan penampilan dengan lebih maksimal. Proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM (Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka), wali kelas XA, serta dosen berhasil memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, kegiatan muhadhoroh tidak hanya menjadi sarana

pengembangan kemampuan di bidang spiritual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan *self management* peserta didik di lingkungan madrasah.

Dari pengabdian pendampingan kegiatan muhadhoroh diatas, kami selaku pengabdian menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan pendampingan ini. pengabdian berharap melalui tulisan ini pembaca dapat lebih mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki, dan meningkatkan sikap religius siswa melalui kegiatan muhadhoroh tersebut. Kegiatan muhadhoroh banyak memberikan dampak positif bagi peningkatan *Self Management* siswa, namun tidak semua siswa dapat menyadari pentingnya *Self Management* ini untuk mengatur waktu, mengontrol emosi dan tanggung jawab siswa di sekolah sebagai pelajar.

Dari pengabdian tersebut, pengabdian menyarankan perlu adanya pemantauan dan bimbingan dari para guru terhadap siswa untuk selalu mengingatkan agar bisa mengatur diri, emosi dan tanggung jawabnya di dalam kelas, walaupun di selangi dengan latihan kegiatan muhadhoroh ini. Selain itu, pihak sekolah dapat meningkatkan *Self Managemenet siswa* dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih efektif dalam mengatur diri, mengatur waktu, emosi dan juga dapat lebih bijaksana dalam mengerjakan tugas di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya pengabdian ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian pendampingan ini. pengabdian ucapkan kepada lembaga institusi MA Muslimat NU Palangka Raya yang telah bersedia menyediakan wadah untuk pengabdian ini sehingga dapat dijalankan dengan baik. Terima kasih juga pengabdian ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik masukan yang membangun sehingga artikel ini diselesaikan dengan baik.

Apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh koresponden yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya sehingga pengabdian mendapatkan data yang relevan dengan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)*. IAIN Antasari.
- Abdullah, A. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>
- Abdullah, A. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Etika Dosen dalam Pelayanan Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.776>
- Adirama, D. R., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. (2023). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self-management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 590. <https://doi.org/10.29210/1202322995>
- Ali, Machrus., Askan., Rukslin, Mufidah, Wardatul., P. A. (2022). Metode Asset Based Community Development Teori dan Aplikasinya. In *Metode Asset Based Community Development Teori dan Aplikasinya* (cetakan 1). Insight Mediatama.
- Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252. <https://doi.org/https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/263>
- Apriliyanti, A. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1554–1560. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.313>
- Arifah, S. A., Nurhasanah, & Suryandari, M. (2023). The Importance Of Applying The Abcd Method

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- (Asset-Based Community Development) To Enhance Public Speaking Skills In Community Service Programs At Mahad Al-Zaytun. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1335–1343. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.225>
- Hairani, E., & Faizah, N. (2023). Metode ABCD dalam Pendampingan keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 191. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9560>
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Iqbal, M., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2319–2324. <https://doi.org/10.59837/p8eb8z42>
- Khairani, A., Sugianto, A., & Rizky, I. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Journal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62–69. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7076>
- Laili, P. D., Hidayati, N., `Aini, M, N. (2024). Pendampingan Dalam Kegiatan Muhadarah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ssiswa Di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Mahmudah, F. N., Fatmawati, L., & Nafia, Z. I. (2022). Peningkatan Self-Management Melalui Pendampingan Penyusunan Goal-Setting Dan Time-Management. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 86–90. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2067>
- Marimbun, M., Ilyas, S., & Ulva, N. F. (2022). Hubungan Self Manajemen dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i1.7550>
- Norjanah, N & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Dzikir Rutin Di Ruang Bk Untuk Meningkatkan Ketenangan Pada Siswa Yang Bermasalah. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 27(2), 58–66. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 219. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6020>
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, A. (2022). Implementasi Model ABCD dalam Pendampinan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rizqiani, S., Najib, K., Jalaludin, M., Nuraida, P., Andhini, D. T., Yani, A., & Rivanty, D. (2025). Upaya Meningkatkan Keimanan dan Kreativitas Melalui Lomba Keagamaan SENADA (Semangat Adzan , Kaligrafi , dan Sambung Ayat) di Desa Teluklada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3602–3607. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3058>
- Sa`diyah, U. L., & Jauhari, M. (2023). Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah Pendahuluan Dunia telah mengalami banyak pergeseran selama masa globalisasi yang sedang berlangsung . Ketika seseorang memiliki keinginan. *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies*, 02(01), 48–63. <https://doi.org/10.35719/icon.uinkhas.ac.id>
- Tri Anjani, E. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Pada Siswa Sma/Smk. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1447–1454. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.8946>